

KAJIAN RESPON PENAMBAHAN GERBONG WANITA PADA LRT PALEMBANG

Meiza Jolanda^{1,*}, Marice Agustini²

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

*E-mail : meizajolanda90@gmail.com

Abstract

LRT (Light Rail Transit) is a fast and efficient transportation mode option. Women are one of the LRT transportation users with various obstacles, such as the level of security, which often does not receive special attention. The demands on women's time limit their ability to increase income productivity, and isolate them. So in several public transportations, including the LRT, women-only carriages have been added so that female passengers feel safe. In the process of avoiding violence in public transportation, there is a plan to have special women's carriages on the Palembang LRT. This research is to see the response of Palembang LRT users to whether it is necessary to add special women's carriages to avoid violence that occurs on the Palembang LRT and also to see the performance conditions of the Palembang LRT as a choice of transportation mode for the community.

Keywords : LRT, Women, Public Transportation

1. PENDAHULUAN

Menyediakan transportasi yang adil, terjangkau, bersih dan aman sangat penting untuk mengakses sumber daya dan peluang yang dibutuhkan untuk pembangunan. Transportasi menciptakan peluang pendapatan dan memfasilitasi akses terhadap kesehatan, pendidikan, dan layanan serta infrastruktur lain yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan rumah tangga di negara-negara berkembang. Namun, di banyak negara, kondisi jalan yang buruk, terlalu sedikit kendaraan dan tingginya biaya transportasi masih menjadi hambatan utama bagi pembangunan, ditambah dengan jarak yang jauh dan waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan akses transportasi.

Perempuan cenderung melakukan perjalanan yang lebih kompleks dan sering dibandingkan laki-laki, baik di perkotaan maupun pedesaan. budaya, keamanan pribadi, dan pelecehan seksual juga menjadi perhatian penting bagi perempuan ketika mengakses dan menggunakan transportasi. Perempuan yang kesulitan mengakses transportasi cenderung melakukan perjalanan lebih lama atau menggunakan moda transportasi yang lebih nyaman dan melelahkan secara fisik,

sehingga perempuan menghabiskan lebih banyak waktu bepergian dan menghabiskan lebih sedikit waktu bepergian dibandingkan laki-laki (Fernando dan Porter 2002; Venter, Vokolva dan Michalek 2007).

Tidak memperhitungkan perbedaan perjalanan antara laki-laki dan perempuan dapat berdampak negatif terhadap pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Tuntutan akan waktu bagi perempuan membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan produktivitas pendapatan, dan mengisolasi mereka. Akibatnya, pembatasan pola pergerakan perempuan tidak hanya berdampak pada rumah tangga mereka namun juga perkembangan dan produktivitas perekonomian secara keseluruhan. Perbedaan gender dalam perjalanan yang harus dipertimbangkan berkaitan, antara lain, dengan tujuan perjalanan, frekuensi dan jarak. perjalanan, moda transportasi yang digunakan, hambatan mobilitas dalam mengakses layanan di bidang lain seperti kesehatan, dan kompleksitas perjalanan.

Transportasi publik seperti LRT (*Light Rail Transit*) menjadi salah satu moda transportasi pilihan masyarakat. LRT dianggap menjadi moda transportasi yang

murah, efisien dan tepat waktu. Tetapi untuk keamanan masih harus mendapatkan perhatian khusus. Demi menghindari terjadi pelanggaran di LRT dan khususnya pada wanita, maka dilakukan penelitian mengenai respon pengguna LRT apabila diterapkannya gerbong khusus wanita pada LRT Palembang.

Penelitian dilakukan dengan menguji alat ukur kuisioner dengan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana interumen ukur dan uji reabilitas ukur menguji konsistensi alat ukur sebagai berikut :

Uji Validitas

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad (1)$$

Dimana :

- r hitung = koefisien korelasi
- I Xi = Jumlah Skor Item
- I Yi = Jumlah Skor Total
- N = Jumlah Responden

Uji Reabilitas

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum a b^2}{\sigma^2} \right) \quad (2)$$

Dimana :

- R = Koefisien reabilitas instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum ab^2$ = Total varian butir
- σ^2 = Total varian

Responden pada penelitian ini adalah pria maupun wanita yang aktifitasnya sehari-hari menggunakan LRT Palembang dan yang sedang menggunakan LRT Palembang di stasiun yang menjadi lokasi penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi eksisting saat masyarakat menggunakan LRT Palembang dan untuk mengetahui apakah diperlukan gerbong khusus wanita pada LRT Palembang.

2. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para penumpang LRT Palembang.

Setelah merumuskan pertanyaan maka dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk mengukur konsistensi alat ukur berupa kuisioner. Responden dari penelitian ini adalah penumpang LRT Palembang. Responden adalah penumpang yang mewakili setiap stasiun pemberhentian LRT Palembang

Lokasi penelitian dilakukan di stasiun LRT Poltabes, Ampera, Cinde, Bumi Sriwijaya dan Bandara Sultan Mahmud Badarudin II. Stasiun LRT tersebut dipilih karena melihat jumlah penumpang dan letak yang strategis. Waktu Penelitian dilakukan selama 7 hari yaitu pada hari senin sampai hari minggu dari pukul 07.00-15.00 WIB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 87 orang yang terdiri dari 62 wanita dan 25 adalah pria. Sebelum menyebarkan kuisioner, angket kuisioner tersebut di uji validitas dan reabilitasnya, yang kemudian di jelaskan pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Perbandingan		
		R Tabel	R Hitung	Rekomendasi
1	Perilaku penumpang LRT	0,120	0,724	Valid
2	Sistem indormasi dalam gerbong	0,120	0,746	Valid
3	Kapasitas tiap rangkaian pada jam sibuk	0,210	0,812	Valid
4	daya tanggap petugas gerbong pada penumpang khusus wanita dalam membantu penumpang yang mengalami kesulitan	0,210	0,845	Valid
5	petugas berperilaku adil kepada semua penumpang yang ada	0,210	0,815	Valid
6	petugas berperilaku baik kepada penumpang khusus wanita	0,210	0,819	Valid

No.	Variabel	Perbandingan		
		R Tabel	R Hitung	Rekomendasi
7	dalam memberikan pelayanan Petugas gerbong memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penumpang di gerbong.	0,120	0,853	Valid
8	kemampuan petugas dalam berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh penumpang di gerbong.	0,120	0,824	Valid
9	Tersedianya fasilitas tempat duduk khusus bagi penumpang hamil dan lanjut usia.	0,120	0,842	Valid
10	penumpang khusus wanita nyaman terhadap keamanan di gerbong	0,120	0,833	Valid
11	penumpang khusus wanita yakin tidak terjadi pelecehan seksual dalam gerbong.	0,120	0,811	Valid
12	penempatan penumpang khusus wanita pada posisi yang strategis dibagian depan dan belakang	0,120	0,842	Valid

No	Variabel	Perbandingan		
		T Tabel	T Hitung	Rekomendasi
5	penumpang khusus wanita dalam membantu penumpang yang mengalami kesulitan	0,798	0,917	Valid
6	petugas berperilaku adil kepada semua penumpang yang ada	0,798	0,923	Valid
7	petugas berperilaku baik kepada penumpang khusus wanita dalam memberikan pelayanan	0,798	0,915	Valid
8	Petugas gerbong memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penumpang di gerbong.	0,798	0,923	Valid
9	kemampuan petugas dalam berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh penumpang di gerbong.	0,798	0,923	Valid
10	Tersedianya fasilitas tempat duduk khusus bagi penumpang hamil dan lanjut usia.	0,798	0,918	Valid
11	penumpang khusus wanita nyaman terhadap keamanan di gerbong	0,798	0,922	Valid
12	penumpang khusus wanita yakin tidak terjadi pelecehan seksual dalam gerbong.	0,798	0,923	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Perbandingan		
		T Tabel	T Hitung	Rekomendasi
1	Perilaku penumpang LRT	0,798	0,923	Valid
2	Sistem indormasi dalam gerbong	0,798	0,923	Valid
3	Kapasitas tiap rangkaian pada jam sibuk	0,798	0,923	Valid
4	daya tanggap petugas gerbong pada	0,798	0,923	Valid

12	penempatan penumpang khusus wanita pada posisi yang strategis dibagian depan dan belakang	0,798	0,923	Valid
----	---	-------	-------	-------

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas kemudian didapatkan pertanyaan yang valid maka selanjutnya menyebarkan kuisioner dengan diawali dengan data-data umum seperti usia responden, pekerjaan responden, pendidikan responden dan domisili responden yang di sajikan pada tabel 3 hingga tabel 5 dan gambar 1 hingga gambar 3 untuk kolom JK merupakan jenis kelamin yang diberdakan menjadi P (Pria) dan W (wanita).

Tabel 3. Usia Responden

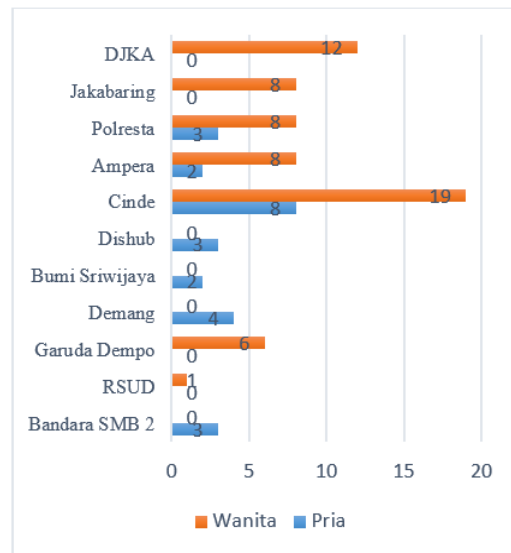
No	JK	N	Usia Responden					
			15-20	21-30	31-40	41-50	51-60	61-70
1	P	25	8	4	13	0	0	0
2	W	62	25	16	17	4	0	0

Tabel 4. Pendidikan Responden

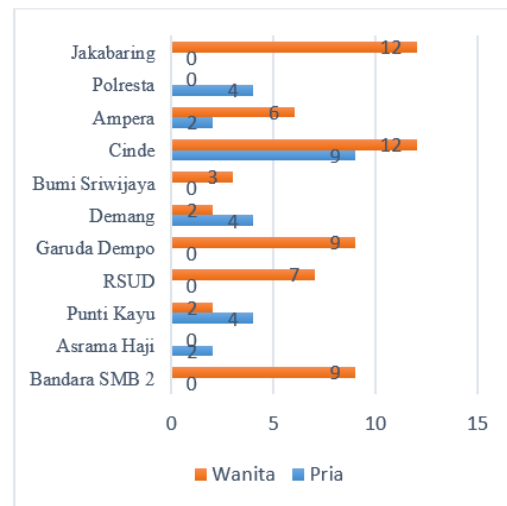
No	Jk	N	Pendidikan Responden				
			SD/SM P	SM A	Diplom a	S l	S2/S3
1	P	25	0	12	6	6	1
2	W	62	0	35	7	20	0

Tabel 5. Pekerjaan Responden

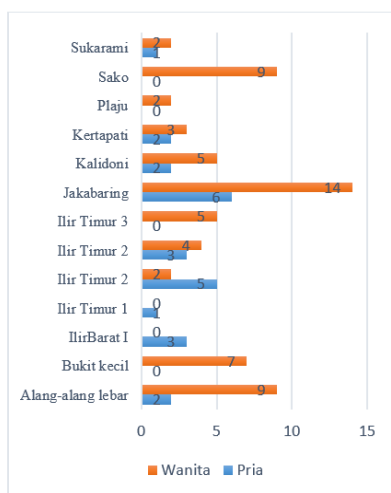
No	Jk	Jumlah	Pekerjaan Responden					
			Pelajar/Mahasiswa	Staff/Karyawan	Manajemen	Pengusaha	Guru/Dosen	Lainnya
1	P	25	10	7	0	5	1	2
2	W	62	20	22	0	3	12	5



Gambar 2. Stasiun Asal Responden



Gambar 3. Stasiun Tujuan Responden



Gambar 1. Domisili Responden

Untuk mengetahui kondisi eksisting maka diberikan beberapa pertanyaan berupa perilaku penumpang, informasi yang tersedia di gerbong penumpang, dan kapasitas gerbong penumpang. Yang terdiri dari nilai maksimal dan minimal serta nilai mean, kemudian di sajikan pada tabel 6 sampai tabel 8.

Tabel 6. Perilaku Penumpang Dalam Gerbong

No	Variabel	JK	N	Min	Maks	Mean
1	tidak terjadi adu mulut antar penumpang untuk mendapat tempat duduk	P	25	1	4	3,45
		W	62	1	4	3,55
2	tidak terjadi kekerasan fisik antar penumpang	P	25	1	4	3,21
		W	62	1	4	3,55
3	penumpang merasa aman dan nyaman saat berada didalam gerbong	P	25	1	4	3,29
		W	62	1	4	
4	penumpang tertib saat masuk, sedang dan keluar gerbong	P	25	1	4	3,67
		W	62	1	4	3,24

Pada tabel 6 dengan pertanyaan mengenai perilaku penumpang. Dengan hasil tidak adanya kekerasan verbal maupun fisik yang terjadi di gerbong penumpang dan penumpang merasa tertib dan nyaman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lebih dari 3,00 pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 7. Informasi Penumpang di Dalam Gerbong

No	Variabel	JK	N	Min	Maks	Mean
1	Kedatangan kereta api terjadwal dan tepat waktu	P	25	1	4	3,23
		W	62	1	4	3,22
2	Dalam gerbong terdapat pemberitahuan rute kereta	P	25	1	4	3,54
		W	62	1	4	3,29
3	Dalam gerbong terdapat pemberitahuan setiap tiba di stasiun pemberhentian	P	25	1	4	3,55
		W	62	1	4	3,34
4	Dalam gerbong terdapat tanda khusus yang membedakan tempat duduk	P	25	1	4	3,72
		W	62	1	4	3,22

No	Variabel	JK	N	Min	Maks	Mean
5	Dalam gerbong terdapat pengumuman tentang larangan selama berada dalam gerbong	P	25	1	4	3,45
		W	62	1	4	3,29

Pada tabel 7 dengan pertanyaan mengenai informasi yang tersedia di gerbong penumpang. Didapatkan hasilnya bahwa penumpang sudah mendapatkan informasi yang cukup pada gerbong dengan hasil rata-rata di atas 3,00 pada setiap butir pertanyaan.

Tabel 8. Kapasitas Gerbong Penumpang Pada Saat Operasi

No	Variabel	JK	N	Min	Maks	Mean
1	seluruh rangkaian kereta tidak selalu terisi penuh pada jam sibuk	P	25	1	4	3,23
		W	62	1	4	3,12
2	antrian di stasiun tidak menjadi panjang pada jam sibuk saat menunggu kereta datang	P	25	1	4	3,44
		W	62	1	4	3,51
3	penumpang tidak harus berdesak-desakan untuk naik dan selama berada dalam kereta	P	25	1	4	3,22
		W	62	1	4	3,45
4	waktu kedatangan kereta tidak membutuhkan waktu yang lama	P	25	1	4	3,22
		W	62	1	4	3,25

Pada tabel 8 dengan pertanyaan mengenai informasi kapasitas gerbong penumpang. Didapatkan hasilnya bahwa kapasitas gerbong penumpang sudah nyaman dan aman untuk penumpang dengan rata-rata dia atas 3,00 pada setiap butir pertanyaan.

Berikut ini akan disajikan hasil dari kuisioner mengenai kinerja petugas LRT dan respon penumpang apabila adanya gerbong khusus wanita pada LRT Palembang.

Tabel 9. Kinerja petugas LRT Palembang

No	Pertanyaan	JK	N	Nilai			
				1	2	3	4
1	daya tanggap petugas gerbong pada penumpang khusus wanita dalam membantu penumpang yang mengalami kesulitan	P	25	2	2	10	11
		W	62	6	8	39	9
2	petugas berperilaku adil kepada semua penumpang yang ada	P	25	1	3	9	12
		W	62	4	6	32	20
3	petugas berperilaku baik kepada penumpang khusus wanita dalam memberikan pelayanan	P	25	1	1	20	3
		W	62	0	3	43	16
4	Petugas gerbong memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh penumpang di gerbong.	P	25	2	2	10	11
		W	62	3	2	44	13
5	kemampuan petugas dalam berkomunikasi dengan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh penumpang di gerbong.	P	25	1	3	20	1
		W	62	2	2	56	2

Tabel 10. Respon Penumpang Apabila Adanya Gerbong Khusus Wanita

No	Pertanyaan	JK	N	Nilai			
				1	2	3	4
1	Tersedianya fasilitas tempat duduk khusus bagi penumpang hamil dan lanjut usia.	P	25	0	3	20	2
		W	62	0	6	50	6
2	penumpang khusus wanita nyaman terhadap keamanan di gerbong	P	25	1	1	15	8
		W	62	2	1	40	19
3	penumpang khusus wanita yakin tidak terjadi pelecehan seksual dalam gerbong.	P	25	1	0	20	4
		W	62	1	4	52	5

No	Pertanyaan	JK	N	Nilai			
				1	2	3	4
4	penempatan penumpang khusus wanita pada posisi yang strategis dibagian depan dan belakang LRT	P	25	5	6	12	2
		W	62	11	20	30	1

Dari hasil tabel 9 dan tabel 10 di dapatkan bahwa tingkat kepuasan pengguna LRT sudah memuaskan. Hal ini di lihat dari hasil jawaban pengguna LRT dengan mayoritas nilai kinerja petugas LRT Palembang di atas 3.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kinerja LRT Palembang sudah sangat baik dengan rata-rata 3.00, ini di gambarkan dari setiap aspek yang ukur seperti kinerja petugas, informasi yang tersedia di dalam gerbong, dan kapasitas gerbong LRT.

Respon pengguna LRT Palembang apabila adanya gerbong khusus wanita di nilai belum diperlukan, hal ini di karenakan belum adanya kekerasan yang terjadi di LRT Palembang serta penumpang LRT Palembang masih merasa nyaman dan aman dalam menggunakannya.

REFERENSI

- Anonim, 2017. Bukleat Proyek LRT Provinsi Sumatera Selatan. Kementrian Perhubungan
- Irawan, H. 2003. Sepuluh Prinsip Kepuasan Pelanggan. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- A. Ilyas, "Proxemics Dalam Ruang Publik Perkotaan: Studi Mode Choice Pada Masyarakat Penglaju Jabodetabek," Indonesian Journal of Sociology and Education Policy 2 (1), pp. 48 - 69, 2018.
- E. T. Hall, The Hidden Dimension., New York: Anchor Books, 1966.
- J. Babinard, J. Hine, S. Ellis and S. Ishihara, Mainstreaming gender in road transport:

operational guidance for World Bank staff (English). Transport paper series; no. TP-28. Washington, DC: World Bank., 2010.

- Masri, H. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Jasa Transportasi Kereta Api (Studi Kasus Pada PT Kereta Api Indonesia Daop IV Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro, 2002
- U. Husein, Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- W. Ispurwanto and V. W. Pricillia, "Analisis Kepuasan Penumpang Gerbong Kereta Api Khusus Wanita Menggunakan Model Servqual," Bina Nusantara University, Jakarta, 2011.